



Organisasi
Perburuhan
Internasional

Menghapuskan Pekerja Anak

Panduan untuk Pengusaha



Panduan Satu

Pengenalan terhadap Permasalahan
Pekerja Anak



Pengusaha dan Pekerja Anak

Panduan Satu

Pengenalan terhadap Permasalahan Pekerja Anak

Dikembangkan oleh: Anne-Brit Nippierd
Sandy Gros-Louis
Ditulis oleh: Paul Vandenberg

Biro untuk Kegiatan-kegiatan Pengusaha, Kantor Perburuhan Internasional/*Bureau for Employers' Activities, International Labour Office (ACT/EMP)*

dan

Organisasi Pengusaha Internasional/*International Organisation for Employers (IOE)*

Copyright © Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak, Organisasi Perburuhan Internasional 2009
Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Pertama 2009

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, atau melalui e-mail: pubdroit@ilo.org. Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar di Inggris Raya dengan Copyright Licensing Agency, 90 Tottenham Court Road, London W1T 4LP [Fax: (+44) (0)20 7631 5500; email: cla@cla.co.uk], di Amerika Serikat dengan Copyright Clearance Center, 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923 [Fax: (+1) (978) 750 4470; email: info@copyright.com] atau di negara-negara lain dengan Reproduction Rights Organizations terkait, dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini.

Organisasi Perburuhan Internasional, 2009

Pengusaha dan Pekerja Anak, *Panduan 1: Pengenalan terhadap Permasalahan Pekerja Anak*/Organisasi Perburuhan Internasional - Jakarta: ILO, 2009

ISBN 978-92-2-820080-5 (print)

ISBN 978-92-2-819820-1 (web pdf)

Paul Vandenberg, Anne-Brit Nippierd, Sandy Gros-Louis

Penghapusan Pekerja Anak: Panduan untuk Pengusaha/ditulis oleh Paul Vandenberg, dikembangkan oleh Anne-Brit Nippierd, Sandy Gros-Louis; Biro untuk Kegiatan-kegiatan Pengusaha, Kantor Perburuhan Internasional, Geneva

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *Employers and Child Labour, Guide 1: Introduction to the Issue of Child Labour*

ISBN: 978-92-2-1198192; 978-92-2-1198208 (web pdf); / International Labour Organization - Geneva: ILO, 2007

Katalog ILO dalam Data Publikasi

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggungjawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersial dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersial atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor lokal ILO di berbagai negara, atau secara langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland (e-mail: pubvente@ilo.org); atau Kantor ILO Jakarta, Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250, Indonesia (e-mail: jakarta@ilo.org). Katalog atau daftar publikasi tersedia secara cuma-cuma dari alamat di atas atau melalui email.

Kunjungi Website kami : www.ilo.org/publication ; www.ilo.org/jakarta

Dicetak di Jakarta

Kata Pengantar

Pekerja anak biasanya terkonsentrasi di ekonomi sektor informal, di sektor pedesaan dan industri-industri lain yang tersembunyi dari pandangan publik. Anak-anak yang menjadi pekerja anak, baik karena mereka masih di bawah usia minimum untuk bekerja atau karena mereka bekerja pada kondisi yang membahayakan atau yang ilegal, tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengusaha dan organisasi pengusaha dapat memainkan peran dalam upaya global untuk memerangi masalah pekerja anak di tempat kerja, mereka dapat mengurangi risiko dari bahaya-bahaya kerja untuk pekerja usia remaja dan mereka dapat menolak untuk mempekerjakan anak. Para pengusaha dan organisasi pengusaha dapat melakukan lobi untuk program-program pendidikan dan remedial dan mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah sikap masyarakat.

Organisasi Perburuhan Internasional atau International Labour Organisation (ILO) dan Organisasi Pengusaha Internasional atau International Organisation of Employers (IOE) bekerja bersama untuk mengembangkan Panduan ini. Panduan ini bersifat unik karena melihat permasalahan pekerja anak dari kacamata pengusaha dan organisasi mereka dengan tetap menempatkan kesejahteraan anak dan keluarga mereka sebagai pusat analisa. Panduan ini dikembangkan berdasarkan pengalaman-pengalaman staf dari sejumlah organisasi pengusaha yang telah bekerja dengan ILO selama beberapa tahun dalam proyek-proyek pekerja anak. Banyak contoh-contoh kegiatan yang positif yang sudah dilaksanakan oleh pengusaha dan organisasi mereka dimasukkan dalam Panduan ini. Contoh-contoh ini tidak hanya memberi bukti tentang apa yang dapat dilakukan tetapi juga tentang apa yang sudah dilakukan.

Panduan ini juga mendapatkan manfaat dari berbagai masukan yang diberikan oleh sejumlah besar ahli. Mereka pertama-tama mereview panduan ini pada lokakarya inter regional organisasi-organisasi pengusaha yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Internasional ILO di Turin, Italia pada bulan Juli 2006. Gagasan-gagasan dan saran-saran juga diterima dari para ahli di IOE, Biro untuk Kegiatan-kegiatan Pengusaha ILO dan Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak ILO atau ILO's International Program for the Elimination of Child Labor (ILO-IPEC). Panduan ini sepenuhnya konsisten dengan dan mendukung Konvensi ILO no 138 tentang usia minimum untuk bekerja dan Konvensi ILO no 182 mengenai Pelarangan dan Penghapusan dengan Segera Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

Kami berharap Panduan ini dapat membantu anda dan organisasi anda atau dunia usaha untuk membuat perubahan di negara anda.

Jean François Retournard
ILO Bureau for Employers'
Activities (ACT/EMP)

Antonio Peñalosa
International Organization of
Employers (IOE)

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Keterlibatan anak-anak di dunia kerja	7
Tujuan Panduan	8
Apakah pekerja anak itu?	9
Konvensi tentang usia minimum (K. 138)	10
Konvensi tentang bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (K. 182)	11
Pekerjaan yang membahayakan bagi anak	12
Sektor dan gender	14
Sektor informal, pertanian dan rantai pasok	16
Apa yang menyebabkan pekerja anak?	17
Penghasilan rumah tangga yang rendah (kemiskinan)	17
Kuranginya pendidikan yang layak dan murah	20
Norma dan perilaku sosial	22
Permintaan dari rumah tangga, pertanian keluarga atau usaha keluarga	23
Permintaan dari usaha-usaha lain	23

Faktor-faktor sejarah dalam pengurangan pekerja anak	25
Konsekuensi pekerja anak	26
Dampak terhadap pendidikan dan penghasilan di masa depan	26
Kesehatan dan keselamatan anak	27
Dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi	29
Empat alasan mengapa pengusaha harus menghapuskan pekerja anak	31
Alasan Pertama: menaati hukum	31
Alasan Kedua: perluasan akses pasar	32
Alasan Ketiga: peningkatan produktifitas	33
Alasan Keempat: etika – melakukan hal yang benar	34
Apakah penghapusan pekerja anak dapat tercapai?	35

Keterlibatan anak-anak di dunia kerja

Faktor-faktor penawaran dan permintaan yang kompleks

Saat ini, di seluruh dunia terdapat 218 juta anak laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai pekerja anak. Dari angka total ini, terdapat lebih dari 126 juta anak-anak yang bekerja dalam lingkungan kerja yang membahayakan¹. Dalam banyak kasus, mereka tinggal di negara di mana pekerja anak dilarang. Mereka terpaksa bekerja karena kondisi kemiskinan dalam keluarga mereka, karena tidak adanya pendidikan yang layak dan terjangkau, dan karena norma sosial yang ada menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang dapat diterima. Pada saat yang sama, pekerja anak terjadi tidak hanya karena tersedianya (penawaran) anak-anak dalam sektor ketenagakerjaan, tetapi juga karena perkebunan, pabrik, usaha-usaha, dan industri rumahan menciptakan permintaan akan pekerja anak. Berhasilnya penghapusan pekerja anak di seluruh dunia membutuhkan berbagai usaha untuk secara simultan mengatasi faktor-faktor penawaran dan permintaan yang kompleks ini.

Peran para pengusaha dan organisasi mereka

Para pengusaha dan organisasi mereka adalah pemain penting dalam usaha-usaha penghapusan pekerja anak. Pada tingkat global, organisasi-organisasi dari para pengusaha telah mendukung adopsi Konvensi-konvensi ILO tentang pekerja anak. Pada tingkat nasional organisasi-organisasi tersebut terlibat secara aktif dalam dialog tripartit yang berkaitan dengan ratifikasi dari Konvensi-konvensi tersebut, adopsi hukum-hukum nasional anti pekerja anak dan ketaatan terhadap hukum-hukum tersebut. Bersama dengan ILO dan pemangku kepentingan lainnya, pengusaha individual dan organisasi dari pengusaha juga turut berpartisipasi dalam berbagai proyek dan program untuk menghapus pekerja anak.



1 *The End of Child Labour: Within reach* (Geneva: ILO-IPEC, 2006). Data ini berdasarkan perhitungan pada tahun 2004 dan merupakan data terkini dari Program Internasional terhadap Penghapusan Pekerja Anak (IPEC-ILO) pada saat dipublikasikan.



Tujuan Panduan

Tiga panduan:
1. Pengantar
2. Perusahaan
3. Organisasi
pengusaha

Kumpulan panduan ini dirancang untuk membantu para pengusaha dan asosiasi mereka untuk mengerti dan mengambil tindakan untuk menentang pekerja anak. Panduan-panduan ini menyediakan strategi untuk pencegahan terjadinya pekerja anak, penarikan anak-anak dari pekerjaan mereka, dan perlindungan anak-anak di atas usia minimum yang bekerja. Panduan Satu berisi definisi-definisi, penjelasan dari sebab dan konsekuensi dari pekerja anak, dan rasionalisasi mengapa perusahaan tidak boleh mempekerjakan anak-anak. Secara ringkas, panduan ini memberikan pemahaman terhadap permasalahan tentang pekerja anak ini. Dua panduan berikutnya menjelaskan apa yang dapat dilakukan terhadap pekerja anak dari sudut pandang dunia usaha. Panduan Dua ditujukan kepada perusahaan-perusahaan dan menjelaskan pilihan-pilihan yang tersedia bagi mereka dan strategi-strategi yang memungkinkan dalam penghapusan pekerja anak. Panduan Tiga adalah tentang peran kolektif dari organisasi pengusaha dan asosiasi bisnis lainnya yang dapat dilakukan dalam membantu para anggotanya dalam masalah penting ini.

Apakah pekerja anak itu?

Anak adalah seseorang di bawah usia 18 tahun

Pasal 2 dari Konvensi ILO tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, 1999 (K. 182) mendefinisikan seorang ‘anak’ sebagai seseorang di bawah usia 18 tahun. Terdapat sekitar 318 juta anak-anak yang aktif secara ekonomi di seluruh dunia. Sekitar dua per tiga dari anak-anak ini (218 juta) terlibat dalam apa yang disebut sebagai pekerja anak. Sisanya berada dalam lingkungan pekerjaan yang masih dapat diterima. Pekerja anak adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada anak yang melakukan pekerjaan yang merusak kesejahteraan dan menghalangi pendidikan, perkembangan, dan masa depan anak tersebut. Pekerja anak adalah anak yang melakukan pekerjaan, yang sifat pekerjaan dan/atau cara pekerjaan itu dilakukan, merusak, menyalahgunakan dan mengeksploitasi anak tersebut dan mengganggu pendidikannya.

Apakah
pekerja anak itu?



Definisi-definisi lain tentang anak yang bekerja

Sebagai tambahan terhadap terminologi “pekerja anak”, ILO juga menggunakan istilah “anak yang bekerja” (*working children*) dan “anak yang aktif secara ekonomi” (*economically active children*), khususnya untuk kepentingan data statistik. Kedua istilah ini mengacu pada pekerjaan yang dilakukan seorang anak lebih dari satu jam selama periode tujuh hari. Pekerjaan tersebut dapat berupa atau tanpa upah, untuk pasar atau tidak, permanen atau sambilan, dan legal atau tidak legal.² Pada banyak kasus, pekerjaan seperti itu masih diperbolehkan oleh hukum, dan oleh karena itu tidak dianggap sebagai pekerja anak. Dengan demikian, adalah penting ketika membaca data statistik untuk membedakan antara “pekerja anak” yang adalah ilegal, dan aktifitas yang didefinisikan oleh terminologi lainnya ini yang mencakup pekerja anak tapi juga mencakup anak-anak yang melakukan pekerjaan yang masih diperbolehkan secara hukum. ILO menggunakan istilah-istilah ini karena lebih mudah mengumpulkan data berdasarkan istilah-istilah tersebut daripada hanya mengacu secara eksklusif pada terminologi pekerja anak. Sebagian dari data komparatif lintas negara yang diberikan oleh ILO menggunakan definisi yang lebih luas ini.

2 Istilah “anak yang bekerja” dan “anak yang aktif secara ekonomi” tidak termasuk pekerjaan rumah yang dilakukan di rumah mereka sendiri.



ILO memperkirakan terdapat sekitar 317 juta anak-anak yang aktif secara ekonomi di seluruh dunia, dan 218 juta di antaranya termasuk dalam kategori pekerja anak.³

Usia minimum dan pekerjaan yang membahayakan

Mayoritas negara-negara di dunia telah menetapkan suatu batasan usia minimum umum untuk bekerja. Batas usia minimum ini biasanya ditetapkan pada usia 14, 15, atau 16 tahun. Banyak negara juga telah mendefinisikan pekerjaan yang membahayakan dan melarang anak-anak memasuki pekerjaan ini, termasuk anak-anak yang telah mencapai usia minimum dan di bawah usia 18 tahun. Definisi-definisi ini, yang terdapat dalam perundang-undangan nasional, harus dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan. Definisi-definisi tersebut bervariasi di setiap negara walaupun sering berdasarkan atau mencakup unsur-unsur dari dua Konvensi ILO tentang pekerja anak, Konvensi tentang Usia Minimum (K. 138) dan Konvensi tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (K. 182), serta Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak. Negara yang sudah meratifikasi konvensi-konvensi ini harus berkomitmen untuk mentaati ketentuan-ketentuan dalam Konvensi-konvensi tersebut. Namun, negara tersebut juga bebas untuk mengadopsi hukum-hukum yang lebih protektif dari pada Konvensi-Konvensi tersebut dan juga untuk menggunakan fleksibilitas yang ada dalam Konvensi-Konvensi tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu.

Konvensi ILO dan Konvensi PBB

Konvensi tentang Usia Minimum (K. 138)

Konvensi ILO tentang Usia Minimum meminta usia minimum untuk bekerja agar ditetapkan tidak lebih rendah dari usia wajib sekolah, dan dalam hal ini tidak lebih rendah dari 15 tahun (atau 14 tahun di negara-negara yang sedang berkembang).

Mendefinisikan pekerjaan ringan

Walaupun begitu, pekerjaan ringan dapat diijinkan bagi mereka yang berumur di antara 13 dan 15 tahun (atau 12 dan 14 di negara-negara yang sedang

3 The End of Child Labour: Within reach (Geneva: ILO-IPEC, 2006), Tabel 1.1.

berkembang). Untuk anak-anak ini, Konvensi mendefinisikan pekerjaan ringan sebagai:

- Tidak mengganggu kesehatan dan perkembangan mereka, dan
- Tidak mengganggu kehadiran mereka di sekolah, partisipasi mereka dalam orientasi vokasional atau program pelatihan dari pihak yang berkompeten, atau kapasitas yang mereka dapatkan dari instruksi yang diterima.

Ketetapan-ketetapan yang tinggi di negara-negara sedang berkembang

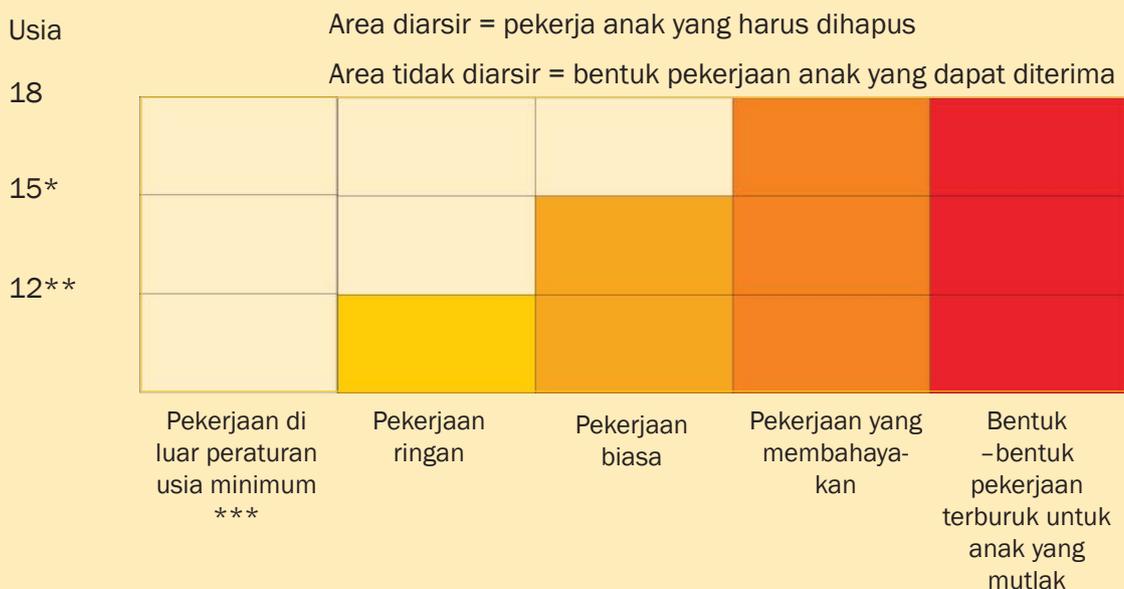
Negara-negara yang sedang berkembang tidak selalu menetapkan batas usia minimum kerja lebih rendah dari kriteria usia yang dimuat di dalam Konvensi 138. Misalnya, Brazil, China, dan Kenya menetapkan usia minimum pada usia 16 tahun, sementara Jerman, Jepang, dan Swiss pada usia 15 tahun (Lihat Gambar 1 di bawah). Konvensi 138 disepakati oleh delegasi-delegasi ILO pada tahun 1973 dan telah diratifikasi oleh 80% dari lebih dari 175 negara anggotanya.

Konvensi tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (K. 182)

Fokus terhadap bentuk-bentuk pekerjaan terburuk

Konvensi ILO tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak diadopsi secara bulat oleh para delegasi ILO pada tahun 1999 dan mencakup semua anak sampai dengan usia 18 tahun. Sesuai dengan judulnya, Konvensi tersebut berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Pasal 3 dari Konvensi ini menetapkan bahwa bentuk-bentuk pekerjaan terburuk yang dimaksud adalah:

Gambar 1: Perbedaan-perbedaan dasar dalam ketentuan-ketentuan ILO tentang pekerja anak

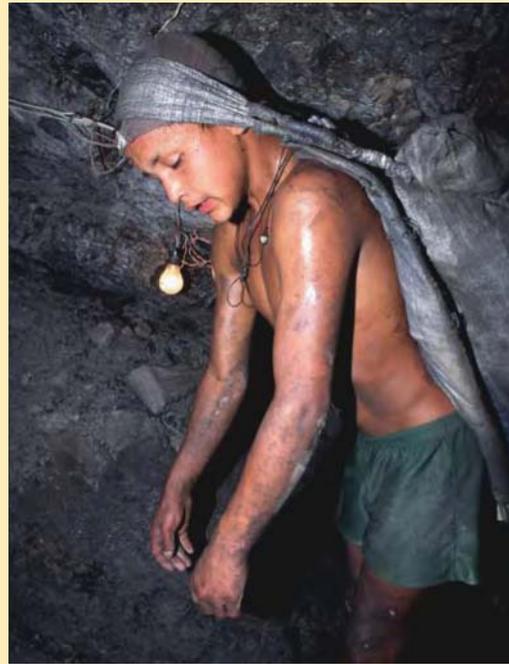


* Batas usia minimum untuk bekerja ditetapkan oleh peraturan nasional dan dapat ditetapkan pada usia 14, 15, atau 16 tahun.

** Batas usia minimum untuk pekerjaan ringan dapat ditetapkan pada usia 12 atau 13 tahun.

*** Misalnya, pekerjaan rumah tangga yang dilakukan di rumah tangga sendiri dan pekerjaan yang dilakukan sebagai bagian dari pendidikan

Sumber: ILO (2002). A Future without Child Labour (Geneva). hal. 10.



- seluruh bentuk perbudakan atau praktek serupa perbudakan, seperti penjualan dan perdagangan anak, ikatan hutang, perhambaan, dan kerja paksa atau wajib, termasuk rekrutmen anak-anak secara paksa dan wajib untuk digunakan dalam konflik bersenjata*
- penggunaan, penyediaan, atau penawaran seorang anak untuk prostitusi, untuk produksi pornografi, atau untuk pertunjukan pornografi*
- penggunaan, penyediaan, atau penawaran seorang anak untuk aktifitas ilegal khususnya untuk produksi dan perdagangan obat-obatan terlarang sebagaimana didefinisikan dalam berbagai perjanjian dan pakta internasional*
- pekerjaan, yang karena sifatnya atau karena lingkungan di mana pekerjaan itu dilakukan mungkin akan merusak kesehatan, keselamatan, atau moral dari anak-anak.*

Bentuk-bentuk terburuk yang mutlak

Bisnis yang sah akan bebas dari jenis pekerjaan yang diuraikan pada poin (a) sampai (c) di atas. Bentuk pekerjaan seperti ini terkadang disebut sebagai “Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yang mutlak”. Poin (d) dari Pasal 3 menggambarkan apa yang dikenal dengan “pekerjaan anak yang membahayakan”. K. 182 telah diratifikasi oleh lebih dari 90% negara anggota ILO.

Pekerjaan anak yang membahayakan

Definisi pekerjaan anak yang membahayakan

Menurut Konvensi 182, pekerjaan anak yang membahayakan adalah pekerjaan dalam kondisi-kondisi berbahaya atau tidak sehat yang dapat mengakibatkan seorang anak terbunuh atau terluka (seringkali secara permanen) dan/ atau menjadi sakit (seringkali secara permanen) sebagai konsekuensi dari standar kesehatan dan keselamatan dan pengaturan pekerjaan yang buruk. Pekerjaan anak yang membahayakan juga diatur dalam Konvensi ILO tentang Usia Minimum (K. 138)

Bahaya dan risiko

“Bahaya” sangat berhubungan dengan “risiko”. Suatu bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi untuk mencelakakan. Sebuah risiko adalah kemungkinan terwujudnya potensi mencelakakan dari bahaya tersebut. Misalnya, bahaya yang terasosiasi dengan suatu mesin pertanian adalah tersangkut atau terjerat di dalam mesin tersebut. Risiko akan tinggi bila bagian-bagian pengaman tidak dipasangkan dan pekerja berada cukup dekat dengan mesin. Namun, jika mesin terinstalasi dengan aman, dirawat secara teratur, dan diperbaiki oleh staf yang kompeten, maka risiko akan rendah.

Ketetapan nasional

Daftar yang pasti dari kegiatan-kegiatan yang membahayakan ditentukan oleh setiap negara setelah berkonsultasi dengan pengusaha dan pekerja. Rekomendasi ILO tentang Usia Minimum (R. 146) menyatakan bahwa, dalam menentukan apa yang merupakan pekerjaan yang membahayakan, “perhatian terhadap standar-standar internasional yang relevan harus dilakukan seperti hal-hal yang berkaitan dengan zat-zat, agen atau proses yang membahayakan (termasuk radiasi ionisasi), pengangkatan beban berat, dan pekerjaan bawah tanah” (ayat 10.a). Masukan untuk pemerintah terkait aktifitas pekerjaan anak yang membahayakan yang harus dilarang juga tercantum dalam Rekomendasi ILO tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (R. 190), sebagai berikut:

Mendefinisikan ‘yang membahayakan’

Dalam menentukan jenis pekerjaan yang dimaksudkan dalam Pasal 3 (d) dari Konvensi 182, dan dalam mengidentifikasi di mana jenis pekerjaan tersebut dapat terjadi, berbagai pertimbangan perlu diberikan, antara lain terhadap:

- a. *pekerjaan yang memaparkan anak-anak terhadap kekerasan fisik, psikologis, atau seksual*
- b. *pekerjaan di bawah tanah, bawah air, pada ketinggian berbahaya, atau di dalam ruangan tertutup*
- c. *pekerjaan dengan mesin atau peralatan berbahaya, atau yang melibatkan penanganan manual, atau transportasi benda berat*
- d. *pekerjaan dalam lingkungan tidak sehat yang, misalnya, dapat memaparkan anak-anak kepada zat-zat, agen, atau proses berbahaya, atau suhu, tingkat bunyi, dan getaran yang dapat merusak kesehatan mereka*
- e. *pekerjaan dalam kondisi sulit tertentu, seperti bekerja dengan jam kerja yang panjang atau di malam hari atau pekerjaan di mana anak terkurung dalam bangunan-bangunan milik pengusaha.*



Kotak 1

Apakah Konvensi ILO itu?

Konvensi ILO adalah perjanjian internasional tentang suatu permasalahan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang telah disepakati oleh para delegasi pemerintahan, pekerja, dan pengusaha dalam suatu pertemuan pada Konferensi Perburuhan Internasional ILO. Setelah penetapan suatu Konvensi di Konferensi, setiap negara diajak untuk meratifikasi Konvensi tersebut melalui badan legislatifnya (parlemen, kongres, dll.). Ratifikasi dapat berupa dimasukkannya ketentuan-ketentuan tertentu sesuai dengan kondisi di negara tersebut. Setelah diratifikasi, negara tersebut wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan dari Konvensi tersebut (yang diratifikasi). ILO meninjau implementasi dari Konvensi-Konvensi tersebut dan meminta pertanggungjawaban negara-negara yang meratifikasi. Sejumlah Konvensi diratifikasi oleh lebih banyak negara dibandingkan yang lainnya; misalnya, Konvensi tentang Pekerjaan yang Berbasis Rumahan (K. 177) telah diratifikasi oleh lima negara sejak ditetapkan pada tahun 1996. Bertolak belakang dengan itu, Konvensi tentang Pelarangan dan Penghapusan dengan Segera Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (K. 182) telah diratifikasi oleh lebih dari 160 negara sejak ditetapkan pada tahun 1999.

Sektor dan Gender

Konsentrasi tinggi dalam pertanian

Walaupun gambar-gambar publik menampilkan anak-anak tanpa senyum dengan pakaian kerja yang kotor di pertambangan, pabrik korek api, dan pabrik karpet, mayoritas terbesar dari pekerja anak adalah dalam bidang pertanian. 69% dari pekerja anak di seluruh dunia adalah dalam sektor ini. Layanan jasa, termasuk pekerja rumah tangga tercatat 22% dan industri hanya 9%.⁴



4 *Ibid.*, Tabel. 1.3.

**Anak laki-laki
lebih banyak dari
anak perempuan**

Untuk kelompok usia 5 – 11 tahun, anak perempuan lebih berpeluang menjadi pekerja anak daripada anak laki-laki. Namun, secara umum anak laki-laki lebih mungkin bekerja dibandingkan anak perempuan dan perbedaan ini semakin tinggi seiring dengan peningkatan usia. Tercatat 62% anak laki-laki dalam kelompok pekerja anak usia 15 – 17 tahun. Anak laki-laki juga lebih sering terlibat dalam pekerjaan yang membahayakan dalam seluruh kategori usia.⁵ Anak perempuan mendominasi dalam sejumlah jenis pekerjaan seperti pekerjaan kerumahtanggaan.

Kotak 2**Perbedaan hukum dan realitas, Moldova**

Di Moldova, Peraturan Ketenagakerjaan menetapkan sejumlah persyaratan spesifik tentang pekerja anak. Usia minimum ditetapkan pada usia 16 tahun, tetapi seorang anak yang berumur 15 tahun dapat bekerja jika mempunyai surat izin tertulis dari orang tua atau tutor dan pekerjaan yang dimaksud tidak membahayakan kesehatan, perkembangan, dan pendidikan atau pelatihan dari anak tersebut. Negara ini telah meratifikasi Konvensi ILO tentang Usia Minimum.

Anak berumur 15 tahun tidak diijinkan bekerja lebih dari lima jam per hari sementara yang berumur 16 – 18 tahun dapat bekerja maksimum tujuh jam per hari. Terdapat juga batasan mingguan (24 jam dan 36 jam). Sesuai dengan Konvensi ILO tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, yang telah diratifikasi oleh negara tersebut, anak-anak di bawah umur 18 tahun tidak boleh dipekerjakan dalam pekerjaan yang: sulit, merusak, berbahaya, dilakukan di bawah tanah, atau yang membahayakan kesehatan dan integritas moralnya (misalnya: yang melibatkan perjudian, alkohol, obat bius, tembakau, atau produk beracun). Beban kerja dan beban angkut untuk anak-anak tidak boleh dilampaui.

Walaupun ada persyaratan legal ini, suatu survey penilaian menemukan banyak kasus di mana anak-anak bekerja secara ilegal di bidang hortikultura. Pekerjaannya biasanya musiman; 50% dari anak-anak tersebut bekerja kurang dari tiga jam per minggu di musim semi, angka yang kemudian menurun sampai ke 22% pada musim panas saat mereka bekerja lebih lama dalam sehari. Di musim panas, 22% anak-anak yang bekerja dipekerjakan selama 8 jam atau lebih. Hasilnya, hanya 3,8% dari anak-anak yang disurvei yang putus sekolah.

Sumber: "Rapid Assessment on Child Labour in the Horticultural Sector in Moldova", National Federation of Employers in Agriculture and Food Industry (FNPAIA) and ILO-Bureau for Employers' Activities, Chisinau, 2005, hal. 22-24 dan hal. 60.

5 The End of Child Labour: Within Reach (Geneva: ILO, 2006) hal. 8.

Sektor informal, pertanian, dan rantai pasok

Perusahaan dan pertanian informal

Bentuk-bentuk pekerja anak bervariasi di setiap negara. Walaupun demikian, tekanan yang terus meningkat pada perusahaan-perusahaan eksportir, ratifikasi terhadap Konvensi-konvensi ILO, dan penegakan hukum pada perusahaan-perusahaan lokal telah membawa dampak positif dan banyak (atau sebenarnya “hampir semua”) perusahaan di sektor formal telah mengikuti aturan yang ada. Namun, banyak persoalan yang terjadi di perusahaan-perusahaan pada sektor informal dan perusahaan-perusahaan kecil, dan juga di perkebunan negara dan perkebunan besar. Pada dasarnya, perusahaan informal jauh dari jangkauan pengawas pemerintah. Jika di negara maju ekonomi informal (atau pasar gelap dan atau bawah tanah) relatif kecil jumlahnya, di negara sedang berkembang, sektor informal merupakan 40 – 50 persen dari total pasar kerja.⁶ Jika pekerja anak harus dihapus, bagian perekonomian dan pertanian inilah yang perlu mendapatkan perhatian.

Pekerja anak di rantai pasok

Banyak perusahaan besar meng – subkontrak – kan produksi mereka dan membeli bahan dasar mereka dari perusahaan-perusahaan yang lebih kecil baik di ekonomi formal maupun informal. Sebuah perusahaan besar mungkin tidak mempekerjakan pekerja anak tetapi entah mereka ketahui atau tidak mereka bekerjasama dengan perusahaan lain yang justru mempekerjakan anak. Sementara perusahaan besar biasanya tidak memiliki tanggung jawab legal untuk memastikan bahwa perusahaan penyuplai mereka bebas dari pekerja anak, perusahaan yang berorientasi ekspor berada di dalam tekanan yang terus meningkat untuk menggunakan sistem pengawasan untuk memastikan bahwa penyuplai mereka bebas dari pekerja anak. Ketika ukuran-ukuran ini ditulis dalam kontrak antara pembeli internasional dan perusahaan lokal, masalah ini kemudian memiliki implikasi legal. Di sini kami hanya menekankan pentingnya rantai pasok untuk memahami pekerja anak. Permasalahan ini dibahas secara lebih lengkap di Panduan Dua.

Rantai pasok pertanian

Hal yang sama terjadi jika pembeli besar dalam bidang pertanian dan perusahaan pengolahan membeli dari produsen-produsen kecil yang memanjangkan rantai pasok. Di perkebunan-perkebunan kecil inilah pekerja anak sering terjadi di sektor pertanian.



6 M. Ayyagari, T. Beck and A. Demirguc-Kunt (2003). Small and medium enterprises across the globe: A new database, World Bank, mimeo.

Apa yang menyebabkan pekerja anak?

Faktor-faktor penawaran dan permintaan

Faktor-faktor yang menyebabkan pekerja anak saling terhubung secara dekat satu sama lain. Di sini kami mendefinisikan lima faktor kunci. Tiga yang pertama (kemiskinan, pendidikan, dan norma sosial) dapat dianggap sebagai faktor penawaran. Faktor-faktor ini mendorong orang tua untuk menyediakan tenaga kerja anak-anak mereka ke dalam usaha atau lahan pertanian mereka sendiri atau ke pasar tenaga kerja. Faktor-faktor lainnya berhubungan dengan permintaan akan pekerja anak: permintaan dari lahan pertanian atau usaha orang tua si anak itu sendiri dan permintaan dari usaha-usaha lainnya. Kombinasi dari faktor penawaran dan permintaanlah yang memberikan kontribusi terhadap tetap adanya pekerja anak. Pembahasan terhadap seluruh faktor ini – tidak hanya pada satu faktor – adalah penting untuk penghapusan pekerja anak.

Apakah kombinasi dari penyebab-penyebab tersebut?

Walaupun pekerja anak sudah menjadi permasalahan internasional yang penting selama 15 tahun terakhir, pada kenyataannya hanya ada sedikit riset mendalam terhadap penyebabnya. Lebih khusus lagi, belum jelas seberapa pentingnya masing-masing dari kelima faktor tersebut. Misalnya, kita tahu bahwa kalau biaya pendidikan ditiadakan, akan ada peningkatan peserta pendidikan. Namun kita belum mendapatkan kejelasan apakah orang tua yang sangat miskin kemudian akan memindahkan anak-anak mereka dari pekerjaan ke sekolah, atau seberapa jauh norma sosial mempengaruhi keputusan tersebut. Kita sudah mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan orang tua dan anak-anak, tetapi kita belum tahu kombinasi apa dari faktor-faktor ini yang menyebabkan pekerja anak.

Apa yang menyebabkan pekerja anak?

Rendahnya pendapatan keluarga (kemiskinan)

Kemiskinan memaksa anak bekerja

Sebuah faktor penentu yang kuat bagi pekerja anak adalah kemiskinan. Orang tua mengirim anak-anak mereka untuk bekerja atau menyuruh mereka bekerja dalam usaha keluarga atau dalam pertanian keluarga karena keluarga tersebut memiliki pendapatan yang rendah dan membutuhkan uang tambahan (atau tenaga kerja tambahan) yang disediakan oleh anak mereka. Di perkebunan kelapa sawit dan karet di Ghana misalnya, 48% dari pekerja anak mengatakan bahwa mereka bekerja untuk mendukung keuangan keluarga, sementara 16% bekerja untuk membantu pekerjaan orang tua di perkebunan (lihat Gambar 2). Anak yatim piatu bekerja untuk diri mereka sendiri.

Kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor

Walaupun demikian, perlu diingat bahwa walaupun kemiskinan adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi keputusan keluarga akan pekerja anak, itu bukanlah faktor tunggal. Menurut catatan sejarah, penurunan angka pekerja anak pada tingkat internasional tidak datang dengan sendirinya sebagai dampak dari perubahan tingkat pendapatan. Hal itu juga dipengaruhi oleh faktor lain termasuk perundang-undangan (pelarangan pekerja anak, wajib sekolah), perubahan cara pandang, dan perubahan dalam sifat dan bentuk pekerjaan.

Gambar 2. Alasan anak-anak bekerja di perkebunan kelapa sawit dan karet, Ghana



Sumber: Rapid Assessment Survey on Child Labour in Five Commercial Oil Palm and Rubber Plantations in Ghana

(Accra: Ghana Employers' Association and ILO Bureau for Employers' Activities, 2005), hal. 16

Negara kaya memiliki lebih sedikit pekerja anak

Peranan kemiskinan didukung oleh bukti dari tingkat makro dalam hal perbandingan tingkat penghasilan dan insidensi anak yang bekerja di berbagai negara. Di negara dengan pendapatan per kapita tahunan US\$500 atau kurang, antara 30 – 60 % anak laki-laki dan perempuan berumur 10 – 14 tahun terlibat dalam sejumlah pekerjaan dan dengan begitu dapat diklasifikasikan sebagai anak yang bekerja. Saat pendapatan meningkat, angka tersebut menurun: di negara dengan pendapatan per kapita tahunan di antara US\$501 dan US\$1000, proporsi anak yang bekerja biasanya di antara 10 – 30 %.⁷ Perhatikan bahwa angka-angka ini adalah untuk “anak yang bekerja” dan bukan pekerja anak, karena angka untuk pekerja anak belum tersedia.

Tetapi korelasinya tidak selalu demikian

Data pendapatan dan anak yang bekerja tertera di Tabel 1. Data ini menunjukkan sebuah pola umum di mana negara dengan pendapatan yang lebih tinggi, seperti Costa Rica, memiliki angka anak yang bekerja yang rendah, sementara negara yang lebih miskin, seperti Kamboja, memiliki angka yang lebih tinggi. Namun ada juga bukti lain, bahwa ada juga negara yang tidak mengikuti pola umum ini. Kenya menunjukkan angka yang lebih tinggi pada pendapatan dan juga pada angka insidensi anak yang bekerja daripada Ghana atau Banglades. Sebagai tambahan, proporsi anak yang bekerja menurun secara dramatis pada beberapa negara. Selama periode lima tahun, insidensi tersebut menurun dari 47% menjadi 14% untuk anak laki-laki di Brazil.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pendapatan bisa menjadi faktor kuat yang mempengaruhi apakah anak-anak bekerja atau tidak, kenaikan tingkat pendapatan per kapita sendiri tidaklah cukup untuk menghapuskan insidensi anak yang bekerja.

⁷ P. Fallon and Z. Tzannatos (1998). Child labour issues and directions for the World Bank (Washington: World Bank, 1998), angka dihitung dari data tahun 1987.

Kejutan turunnyanya penghasilan keluarga

Kami juga memperhatikan bahwa penurunan penghasilan atau sumber daya keluarga dapat menyebabkan peningkatan angka pekerja anak. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan tersebut termasuk:

- ◆ perang, situasi politik, atau masalah sosial yang mengganggu perekonomian
- ◆ bencana alam
- ◆ migrasi (dipicu oleh faktor-faktor di atas)
- ◆ resesi ekonomi atau depresi
- ◆ ketidakmampuan meningkatkan kredit
- ◆ banyaknya jumlah anggota keluarga (fertilitas tinggi)
- ◆ penyakit atau kematian orang tua atau saudara kandung



Apa yang menyebabkan pekerja anak?

Paradoks kesejahteraan

Studi Bank Dunia juga memberikan bukti yang disebut 'paradoks kesejahteraan' yang berkaitan dengan pekerja anak. Ini adalah situasi di mana keluarga yang memiliki lahan lebih berkemungkinan untuk menyuruh anak-anak mereka bekerja dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki lahan.⁸ Situasi seperti ini dapat terjadi khususnya pada masa-masa puncak siklus pertanian (yaitu penanaman dan panen) ketika pekerja sewaan sulit dan/atau mahal bagi keluarga tersebut. Ini disebut paradoks kesejahteraan karena kita mungkin mengharapkan bahwa keluarga yang lebih kaya (yang memiliki lahan) akan memiliki lebih sedikit pekerja anak karena mereka lebih tidak perlu mempekerjakan anak mereka. Namun, studi mendapatkan bukti bahwa hal yang sebaliknya justru bisa terjadi.

Kesehatan dan AIDS

Kondisi kesehatan dari pencari nafkah utama dalam keluarga dapat memiliki pengaruh penting apakah anak-anak harus bekerja atau tidak. Jika orang tua sakit, anak-anak dipaksa untuk bekerja mencari nafkah. Kematian dari salah satu atau kedua orang tua juga dapat menghasilkan situasi serupa. Pandemi HIV/AIDS di daerah Sub-Sahara Afrika menunjukkan suatu dampak dramatis pada pekerja anak. Pada tahun 1990, ada setengah juta anak yatim karena AIDS, tetapi sebelum tahun 2003 angka tersebut telah mencapai 12 juta. Di Zambia, hampir 30% dari peningkatan angka pekerja anak disebabkan oleh pandemi tersebut.⁹

8 S. Bhalotra and C. Heady (2003). 'Child farm labour: the wealth paradox', World Bank Economic Review, 17(2), hal. 197-227.

9 A.C.S. Mushingeh et al. (2003). HIV/AIDS and Child Labour in Zambia: A rapid assessment on the case of Lusaka, Copperbelt and Eastern Provinces, IPEC, Report No. 5 (Geneva: ILO).

Dinamika fertilitas

Fertilitas adalah faktor berpengaruh lainnya. Jumlah anggota keluarga lebih banyak memiliki potensi lebih besar untuk mengirimkan anaknya sebagai pekerja anak karena memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mendapatkan penghasilan. Keluarga besar juga memiliki kapasitas yang lebih rendah untuk mendapatkan pendidikan. Anak yang lebih tua lebih berpotensi untuk bekerja guna mendukung pendidikan adik-adiknya.

Tabel 1: Insidensi anak yang bekerja berusia 10 - 14 tahun

Negara	Pendapatan per kapita 2003* (US\$)	% anak yang bekerja**			
		Tahun	%	Tahun	%
Kamboja	310	1996	29	2002	64
Ghana	310	1997	21	2001	37
Banglades	400	1999	27	2002	15
Kenya	430	1999	47	2000	42
Senegal	510	1995	41	2000	29
Filipina	1.070	1998	25	2002	23
El Salvador	2.180	1999	34	2001	18
Brazil	2.680	1998	47	2003	14
Kosta Rica	4.130	1998	19	2002	9

Sumber: F. Hagemann et al. (2006). *Global Child Labour Trends, 2000-2004 IPEC-SIMPOC* (Geneva: ILO), hal. 48-49.

*GNP pendapatan per kapita, nilai US\$ terkini (www.worldbank.org). **Angka untuk lima negara pertama adalah untuk anak perempuan; angka untuk empat negara terakhir adalah untuk anak laki-laki. Perbedaan ini dilakukan untuk mengurangi jumlah data di tabel.

Kurangnya pendidikan yang layak dan murah

Uang sekolah sebagai penghambat pendidikan

Alternatif bagi kegiatan bekerja adalah bersekolah. Namun, orang tua merasa sulit untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah jika mereka harus membayar uang sekolah dan biaya lainnya (uang seragam, uang buku, dll.). Jika orang tua tidak mampu membayar biaya-biaya ini, anak-anak tidak dapat bersekolah dan harus bekerja untuk keluarga atau untuk orang lain. Hambatan yang diciptakan oleh biaya-biaya pendidikan bisa sangat besar. Misalnya, penghapusan uang sekolah untuk pendidikan dasar di Kenya pada tahun 2003 berhasil meningkatkan peserta didik hingga 1,5 juta anak-anak.¹⁰ Walaupun hal ini tidak berlaku untuk semua kasus di mana penghapusan uang sekolah bisa meningkatkan angka peserta didik, karena ada sejumlah hambatan sosial ekonomi terhadap pendidikan. Misalnya, keluarga yang tinggal jauh dari sekolah terdekat juga menghadapi kesulitan baik karena mereka tidak mampu membiayai transportasi atau karena terlalu sulit atau terlalu menyita waktu bagi anak-anak mereka untuk berjalan kaki.

10 J. Silvers (2003). 'Kenya's classrooms', NewsHour, online transcript, www.pbs.org/newshour, Nov. 28.



Apa yang
menyebabkan
pekerja anak?

Makan gratis di sekolah

Sekolah memainkan dua peran penting tambahan yang mempengaruhi pekerja anak. Pertama, sekolah berguna dalam memonitor pelanggaran terhadap pekerja anak karena lebih mudah untuk memonitor kehadiran di sekolah daripada memonitor praktek ketenagakerjaan di ribuan usaha. Kedua, penyediaan makan gratis di sekolah sekarang banyak digunakan dalam berbagai program sebagai strategi kunci dalam penghapusan pekerja anak. Makan siang gratis mengurangi biaya para keluarga miskin dan memilih sekolah daripada mengirim anaknya bekerja. Praktek tersebut umum bagi sejumlah program yang bertujuan mengurangi pekerja anak di Amerika Latin. Walaupun demikian, penting diingat bahwa makan siang gratis harus disediakan secara berkelanjutan dan tidak selesai begitu saja ketika program berakhir. Sehubungan dengan hal ini, manajemen sekolah, dewan sekolah, dan pemerintah harus didorong untuk menyediakan pendanaan penuh atau parsial untuk komponen makanan dalam proyek pekerja anak. Hal ini memberikan peluang lebih baik bahwa makanan gratis akan terus diberikan bahkan ketika proyek berakhir.

Kualitas sekolah

Tentu saja, penting agar sekolah menjadi berkualitas untuk menjamin bahwa para siswa benar-benar belajar sesuatu. Jika orang tua merasa bahwa anak-anak mereka tidak mendapatkan pendidikan, mereka akan kurang termotivasi untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah. Para orang tua juga tidak akan merasa bahwa pendidikan membantu mencerahkan masa depan anak-anak mereka khususnya sebagai jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik mengingat kondisi pasar tenaga kerja, termasuk berbagai bentuk diskriminasi. Selain itu, sejumlah orang tua merasa bahwa anak-anak mereka hanya memerlukan pendidikan sampai tingkat tertentu saja (kemampuan membaca, menulis, dan matematika tingkat dasar). Misalnya, seorang tukang mungkin merasa bahwa mengajarkan anaknya yang berumur 14 tahun melakukan usaha keluarga lebih baik daripada melanjutkan sekolah setahun lagi.



Norma dan sikap sosial

Stigma sosial dapat menurunkan angka pekerja anak

Norma dan sikap sosial bisa memiliki dampak pada tingkat pekerja anak, walaupun, masih banyak dari hal ini yang belum dipahami. Sejumlah peneliti mengatakan bahwa masyarakat mungkin berbeda dalam hal tingkat tekanan sosial – atau stigma sosial – terkait pekerja anak. Misalnya, di dalam masyarakat di mana stigma tersebut rendah, orang tua tidak terpengaruh oleh tekanan tetangga untuk tetap menyekolahkan anak-anak mereka dan menjauhkan anak-anak dari pekerjaan. Namun, di dalam masyarakat lain stigma sosial ini masih tinggi, di mana hal itu dapat mempengaruhi orang tua untuk tidak mempekerjakan anak-anak mereka. Perbedaan tersebut merupakan sebagian jawaban dari pertanyaan mengapa negara-negara dengan tingkat kemiskinan, infrastruktur, dan struktur sosial yang serupa menunjukkan perbedaan pada insidensi pekerja anak.¹¹

Sikap terhadap gender

Nilai-nilai sosial juga dapat mengarah ke bias gender dalam pekerja anak. Bias ini dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak perempuan dan anak laki-laki, jumlah jam kerja (termasuk pekerjaan domestik), dan, yang paling gawat, keputusan tentang siapa yang bekerja dan siapa yang bersekolah. Di banyak masyarakat, anak perempuan bekerja lebih lama daripada anak laki-laki saat melakukan pekerjaan domestik. Komposisi keluarga juga sering menentukan apakah anak laki-laki atau perempuan, dan siapa dalam urutan kelahiran, yang bekerja atau bersekolah. Pada umumnya, anak yang lebih muda memiliki kesempatan lebih besar untuk bersekolah dan didukung dari uang yang dihasilkan oleh anak yang lebih tua.¹²

11 K. Basu and Z. Tzannatos (2002). "The global child labor problem: What do we know and what can we do?" World Bank Economic Review, 17(2), hal. 147-173.

12 K. Basu and Z. Tzannatos (2002), di atas, hal. 161.

Permintaan dari rumah tangga, pertanian keluarga atau usaha keluarga

Pekerjaan rumah tangga

Banyak anak-anak yang bekerja untuk orang tua mereka. Mereka melakukan pekerjaan rumah tangga, yang memungkinkan orang tua mereka untuk melakukan pekerjaan lain, baik di lahan keluarga, di usaha mikro atau bekerja untuk orang lain. Pekerjaan rumah tangga akan lebih besar di wilayah di mana infrastruktur lemah atau tidak ada. Sebagai hasilnya, sejumlah peneliti telah menemukan bahwa ketersediaan air, sanitasi, listrik, dan layanan lainnya juga berkorelasi dengan rendahnya tingkat pekerja anak.¹³

Anak sendiri sebagai pengganti tenaga sewaan

Anak-anak juga diminta untuk bekerja di usaha keluarga atau di lahan pertanian keluarga untuk mengurangi atau menghindari biaya menyewa tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja sewaan dari luar juga mungkin tidak tersedia pada masa-masa puncak siklus pertanian. Hal ini berarti bahwa keluarga-keluarga miskin, namun memiliki lahan atau sumber daya untuk menjalankan usaha, kemungkinan besar akan mempekerjakan anak mereka dibandingkan dengan keluarga miskin lainnya yang tidak memiliki sumber daya serupa. Kecenderungan ini ditemukan pada bukti-bukti terkini dalam pekerja anak di pertanian di Ghana dan Pakistan, walaupun hal tersebut hanya signifikan untuk anak perempuan.¹⁴

Apa yang menyebabkan pekerja anak?

Permintaan dari usaha-usaha lain

Dibayar lebih murah daripada orang dewasa

Dunia usaha mempekerjakan anak-anak dengan berbagai alasan. Ketika faktor penawaran kuat – yaitu banyak anak-anak yang mencari kerja – dunia usaha tersebut dapat mempekerjakan lebih banyak anak-anak. Lebih lagi, di banyak budaya, pekerja anak tidak dianggap negatif, namun anak-anak dilihat sebagai bagian alami dan merupakan tradisi di dalam pasar tenaga kerja. Bersamaan dengan itu, dunia usaha sering mempekerjakan anak-anak untuk penghematan. Secara umum, alasan-alasan mengapa banyak perusahaan mempekerjakan anak adalah sebagai berikut:

- ◆ **Kelangkaan tenaga kerja** – Pada saat-saat tertentu di siklus pertanian (khususnya saat panen), pertanian, perkebunan, dan usaha lainnya bisa mengalami kekurangan pekerja dewasa. Anak-anak kemudian dipekerjakan untuk mengisi kekurangan tersebut. Mekanisasi pertanian dan proses kerja lainnya dapat mengurangi permintaan pekerja anak.
- ◆ **Lebih murah** – Anak-anak sering dibayar lebih murah dari orang dewasa. Namun, tenaga kerja anak-anak hanya lebih murah jika upahnya memang cukup murah untuk menggantikan produktifitasnya yang rendah.
- ◆ **Membantu keluarga miskin** – Dalam beberapa kasus, pengusaha menyadari bahwa keluarga si anak adalah miskin dan mempekerjakan anak untuk meningkatkan penghasilan keluarga si anak. Di banyak kasus, anak-anak bisa menemani orang tua mereka bekerja dan membantu pekerjaan produksi borongan.

13 P. Maitra and R. Ray (2002). 'The joint estimation of child participation in schooling and employment: Comparative evidence from three countries', *Oxford Development Review*, 30(1), hal. 41-62 (lihat hal. 56).

14 S. Bhalotra and C. Heady (2003). 'Child farm labour: the wealth paradox', *World Bank Economic Review*, 17(2), hal. 197-227.



- ♦ **Kurangnya pengasuhan anak** – Ketika kedua orang tua bekerja, dan anak-anak tidak bersekolah, mereka dapat menemani orang tua mereka bekerja. Dalam kasus ini, mereka dibayar sejumlah kecil uang untuk membantu orang tua mereka atau mengerjakan pekerjaan lain.
- ♦ **Lebih mudah diatur** – Anak-anak lebih tidak mampu untuk mempertahankan hak dan kepentingan mereka dibandingkan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka lebih dipilih oleh sejumlah pengusaha sebagai tenaga kerja yang lebih mudah diatur untuk situasi-situasi sulit.
- ♦ **Ketidaktahuan dan keluguan** – Anak-anak bisa tidak mengetahui risiko dari menangani zat-zat berbahaya dan tidak takut dalam situasi-situasi berbahaya (memanjat, bekerja dengan mesin berat). Oleh karena itu, mereka lebih dipilih dibandingkan pekerja dewasa yang lebih berhati-hati sehingga mungkin mereka bekerja lebih lambat.

Argumen 'jari cekatan'

Ada sebuah miskonsepsi yang umum bahwa untuk jenis pekerjaan tertentu anak-anak lebih mampu daripada orang dewasa. Ide ini berdasarkan argumen *jari cekatan* di mana anak-anak dianggap lebih baik pada aktifitas seperti pembuatan karpet karena jari mereka lebih cekatan daripada orang dewasa. Namun demikian, teori ini telah terbukti salah di dalam beberapa studi, termasuk yang terkait dengan pembuatan karpet India.¹⁵

15 K. Basu and Z. Tzannatos (2002), above, hal. 149.

Faktor-faktor sejarah dalam pengurangan pekerja anak

Pendapatan, teknologi, hukum, dan sikap

Negara-negara kaya memiliki masalah pekerja anak di masa lalu. Pengalaman sejarah tersebut memberikan petunjuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengurangan dan penghapusan pekerja anak seiring dengan berjalannya waktu. Walaupun belum ada kepastian dan teori faktor-faktor mana yang paling penting atau kombinasi faktor mana yang paling efektif, ada empat faktor utama yang menonjol:

- i. Peningkatan dalam pendapatan secara umum dari waktu ke waktu yang mengurangi kebutuhan orang tua untuk mempekerjakan anak mereka;
- ii. Perpindahan dari teknologi yang lebih padat karya ke teknologi yang kurang padat karya selama evolusi masyarakat industri.
- iii. Perundang-undangan yang melarang pekerja anak dan mewajibkan sekolah – walaupun ada perdebatan tentang perundangan jenis mana yang lebih efektif, kehadiran di sekolah tetap lebih mudah untuk diawasi; dan
- iv. Perubahan sikap yang menyetujui hak-hak anak yang muncul dari Pergerakan Romantis (di Eropa) dan mengusulkan bahwa Negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi yang lemah.¹⁶

Perundang-undangan, wajib sekolah, dan usaha-usaha untuk mengubah sikap adalah elemen-elemen utama dari perjuangan melawan pekerja anak di masa kini. Meningkatkan pendapatan orang tua melalui skema mikro kredit adalah juga elemen dari banyak proyek-proyek serupa yang akan lebih jauh di bahas di Panduan Dua.



16 The End of Child Labour: Within Reach (Geneva: ILO, 2006) hal. 21.

Konsekuensi pekerja anak

Dampak terhadap pendidikan dan masa depan anak

Menurunkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan di masa depan

Bekerja penuh waktu mencegah anak untuk mendapatkan pendidikan. Mereka tidak belajar dasar-dasar membaca, menulis, dan aritmatika dan tidak dapat mengembangkan proses berpikir yang lebih baik. Hal ini menghalangi potensi ekonomi anak di masa depan. Efeknya, anak akan terjebak dalam pekerjaan rendahan bergaji rendah.

Riset menunjukkan bahwa semakin awal seorang anak bekerja, semakin tinggi dampak negatif yang harus ia bayar dalam hal pendapatan saat ia dewasa.¹⁷ Bukti dari Brazil menunjukkan bahwa keterlibatan secara dini di dunia kerja mengurangi pendapatan selama hidup sebanyak 13 sampai 20 persen.¹⁸ Berdasarkan review dari riset-riset yang ada, ILO memperkirakan bahwa pendapatan seseorang meningkat 11% untuk setiap tahun pendidikan yang dienyam seorang anak.¹⁹ Secara sederhana: anak-anak lebih baik bersekolah dari pada bekerja.

Menggabungkan pekerjaan dan sekolah

Keluarga-keluarga yang mempekerjakan anak mereka akan mendapatkan pendapatan jangka pendek tetapi mereka mengorbankan pendapatan jangka panjang. Tentu saja permasalahan tersebut tidak sesederhana itu karena keluarga mungkin bergantung pada pendapatan dari anak tersebut untuk sekedar bertahan hidup. Oleh karena itu, mengirim anak yang bekerja kembali ke sekolah harus mengakui kebutuhan keluarga untuk mendapatkan pengganti pendapatan anak yang hilang. Di banyak negara miskin, anak-anak menggabungkan sekolah dengan pekerjaan, walaupun prakteknya bervariasi antara satu negara dengan yang lain.

Gambar 3: Siklus kemiskinan dan pekerja anak



17 P. Emerson and A. Souza (2002). 'The effects of adolescent labour on adult earnings and female fertility in Brazil', Working Paper, Fakultas Ekonomi, University of Colorado.

18 The End of Child Labour: Within Reach (Geneva: ILO, 2006) hal. 24.

19 Investing in Every Child (Geneva: ILO, 2003), hal. 12.

Menggabungkan sekolah dengan pekerjaan

Sebuah studi terhadap tiga negara menunjukkan bahwa 31% dari anak-anak berumur 14 tahun menggabungkan sekolah dengan pekerjaan, sementara di Ghana angkanya mencapai 21% dan hanya 9% di Pakistan.²⁰ Sejumlah program untuk menghapus pekerja anak berusaha memberikan jadwal yang seimbang antara sekolah dan kerja bagi anak-anak. Walaupun demikian, harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pekerjaan yang diberikan cocok dan tepat untuk umur sang anak dan tidak terlalu melelahkan sehingga ia masih bisa bersekolah dengan efektif.

Siklus kemiskinan

Karena pekerja anak biasanya datang dari keluarga miskin, fakta bahwa mereka tidak bersekolah menunjukkan bahwa kemiskinan dalam keluarga tersebut sudah berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya.²¹ Dampaknya, pekerja anak merupakan bagian dari suatu siklus kemiskinan yang kejam, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.

Usaha-usaha untuk mengurangi pekerja anak harus dilakukan untuk memutuskan siklus tersebut dengan membawa anak ke sekolah, sehingga akhirnya mereka mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kesehatan dan keselamatan anak-anak

Masa pertumbuhan

Bahaya-bahaya pekerjaan yang mungkin tidak terlalu berisiko bagi orang dewasa dapat sangat berisiko bagi anak-anak. Mereka lebih rentan terhadap risiko-risiko tersebut karena tubuh mereka masih dalam masa pertumbuhan. Di Kotak 3 terdapat daftar karakteristik fisik utama yang membuat anak-anak lebih rentan kepada risiko-risiko di tempat kerja. Selain itu, risiko-risiko bisa meningkat melalui sejumlah faktor sosial. Ini termasuk: kurangnya pengalaman kerja dan oleh karena itu ada ketidakmampuan untuk membuat penilaian yang utuh; keinginan untuk bekerja dengan baik tanpa menyadari risiko yang ada; kurangnya pelatihan keselamatan dan kesehatan; mempelajari sistem keselamatan dan kesehatan yang salah dari orang dewasa; kurangnya pengawasan; kurangnya kekuasaan dalam hal organisasi dan hak.

Lebih banyak lagi sektor yang berisiko

Menurut suatu review terhadap bukti tersebut oleh A. G. Fassa, angka kecelakaan yang tercatat untuk anak yang bekerja sering mendekati angka yang dialami orang dewasa.²² Di beberapa studi yang lain yang diulas Fassa, angka luka-luka pada anak-anak cukup tinggi tetapi tidak ada tren jelas yang bisa dijadikan bukti. Sektor-sektor tertentu lebih berisiko daripada yang lain (yaitu: pertanian, konstruksi, pertambangan, perkapalan, perikanan) dalam hal menyebabkan luka-luka dan juga dapat menyebabkan kematian. (Lihat Tabel 2 untuk estimasi terbaik kematian terkait dengan kerja anak di berbagai sektor)

Tugas dan kondisi-kondisi

ILO memperkirakan ada 22.000 anak-anak terbunuh saat bekerja setiap tahun.²³ Tingkat risiko bagi para pekerja anak lebih ditentukan oleh tugas dan kondisi-kondisi di mana mereka bekerja daripada oleh industri spesifik tertentu. Selain itu, karena mereka masih kurang dalam kedewasaan dan pengalaman, secara fisik lebih kecil dan sering kurang gizi, anak-anak terpengaruh oleh lamanya jam kerja dan zat-zat berbahaya. Mereka juga rentan terhadap cedera dari mesin-mesin yang sebenarnya dirancang untuk orang dewasa.

20 P. Maitra and R. Ray (2002), *ibid*, hal. 47.

21 K. Basu and Z. Tzannatos (2002), *ibid*, hal. 15

22 A.G. Fassa (2003), Health benefits of eliminating child labour (Geneva: ILO-IPEC), Tabel 72-84.

23 Ditulis di IPEC Safety and Health Fact Sheet, "HCL in Agriculture: an Overview".

Kotak 3

Anak-anak jauh lebih rentan dibandingkan orang dewasa

Anak-anak mudah terkena semua jenis risiko yang dihadapi orang dewasa di tempat kerja. Walaupun demikian, mereka lebih mudah terpengaruh oleh bahaya dan risiko karena tubuh mereka masih dalam pertumbuhan. Secara fisik, kerentanan mereka antara lain:

- ◆ **Kulit:** Seorang anak memiliki kulit 2,5 kali banyak per berat badan daripada orang dewasa, yang dengan kulit yang lebih tipis, dapat menyerap bahan beracun lebih banyak.
- ◆ **Pernapasan:** Seorang anak bernapas lebih dalam dan lebih sering dibandingkan dengan orang dewasa dan dengan demikian mereka bisa menghirup lebih banyak zat berbahaya.
- ◆ **Otak:** Kedewasaan dapat tertunda karena pajanan kepada zat berbahaya. Logam akan lebih mudah tertinggal di dalam otak anak-anak dan penyerapannya lebih besar.
- ◆ **Pencernaan, sistem endokrin dan reproduksi, dan fungsi ginjal:** sistem internal berkembang pada masa kanak-kanak dan remaja dan kurang efisien dalam melawan radikal-radikal berbahaya. Zat beracun dapat memperlambat kedewasaan. Sistem dan hormon endokrin memainkan peran kunci dalam pertumbuhan dan bisa terganggu karena pajanan terhadap zat kimia berbahaya.
- ◆ **Konsumsi energi:** Di masa pertumbuhan, anak-anak memiliki konsumsi energi yang tinggi sehingga dapat terpajan lebih banyak ke zat-zat yang berbahaya.
- ◆ **Cairan:** Anak-anak dapat lebih mudah mengalami dehidrasi karena mereka kehilangan lebih banyak air (per berat badan) dibandingkan orang dewasa. Dehidrasi terjadi melalui kulit dan paru-paru, dan ginjal mereka kurang mampu untuk mengkonsentrasikan urin.
- ◆ **Tidur:** Anak-anak berumur 10 – 18 tahun membutuhkan 9,5 jam per malam untuk pertumbuhan yang layak.
- ◆ **Suhu:** Sensitivitas anak-anak terhadap suhu panas dan dingin akan meningkat jika kelenjar keringat dan sistem pengatur suhu tidak betul-betul berkembang.
- ◆ **Ketegangan fisik:** ketegangan fisik, jika digabungkan dengan gerakan berulang, pada tulang dan persendian yang sedang bertumbuh dapat menyebabkan, kebungkukkan, cedera tulang punggung dan berbagai deformasi dan kecacatan seumur hidup lainnya.
- ◆ **Perkembangan kognitif dan perilaku:** Anak-anak yang lebih muda memiliki kapasitas yang lebih lemah untuk mengenali dan menilai risiko-risiko keselamatan dan kesehatan dan untuk mengambil keputusan terhadap hal-hal tersebut.
- ◆ **Berkurangnya harapan hidup:** Walaupun sulit dihitung, semakin cepat seseorang masuk ke dunia kerja, semakin cepat juga penuaan akan dimulai.

Sumber: Training resource pack on the elimination of hazardous child labour in agriculture: Book 1 – A Trainer's Guide (Geneva: ILO-IPEC, 2005), hal. 14-17.



Dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi

Terperangkap dalam equilibrium tingkat rendah

Selain memiliki dampak langsung terhadap kehidupan individu dan keluarga, pekerja anak juga memiliki dampak yang lebih besar dan bersifat kumulatif terhadap masyarakat dan pertumbuhannya dalam jangka panjang. Suatu masyarakat yang tinggi tingkat pekerja anaknya akan mudah terperangkap dalam sebuah equilibrium tingkat rendah dimana tenaga kerja yang relatif tidak terdidik akan terus memproduksi barang dengan kualitas rendah dan pada tingkat produktivitas yang rendah juga.²⁴ Suatu generasi baru perlu menghancurkan lingkaran setan ini dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bersekolah daripada mereka harus bekerja sehingga mereka bisa lebih produktif di tahun-tahun yang akan datang. Mereka kemudian akan mampu memberikan kontribusi kepada produksi barang-barang yang lebih berkualitas secara lebih efisien dan kepada pengembangan pasar baik domestik maupun internasional.

Tabel 2: Estimasi tingkat fatalitas cedera pada industri utama di Amerika Serikat

Sektor	Tingkat Fatalitas
Pertanian	13,7 per 100.000 pekerja
Pertambangan	32 per 100.000 FTE
Konstruksi	15 per 100.000 FTE
Pabrik	4 per 100.000 FTE
Jasa	3 per 100.000 FTE
Retail	3 per 100.000 FTE

Sumber: A.G. Fassa, Health benefits of eliminating child labour (Geneva: ILO-IPEC, 2003). Table 41. FTE: full-time equivalent. Berhubungan dengan anak-anak usia 5-17, kecuali Pertanian untuk umur 5-14. Diambil dari studi-studi tentang anak-anak di AS.

Keuntungan bersih US\$ 4,1 trilyun selama 20 tahun

Riset ILO mengatakan bahwa keuntungan dari aksi bersama untuk menolak pekerja anak lebih besar dari biaya untuk melakukan aksi tersebut. Perekonomian global bisa menghasilkan pendapatan bersih sebesar US\$ 4,1 trilyun dalam jangka waktu 20 tahun dengan menghapuskan pekerja anak (lihat kotak 4 untuk detilnya)

Kotak 4

Analisa biaya – keuntungan global

Menentukan dampak penghapusan pekerja anak dari segi ekonomi adalah suatu tugas yang sulit, yang melibatkan berbagai asumsi dan perkiraan yang cukup banyak.

Meskipun demikian, sebuah penelitian yang dilakukan ILO telah mencoba menentukan keuntungan bersih (atau biaya yang harus dibayar) yang muncul dari penghapusan total pekerja anak selama periode 2000 hingga 2020. Hasil-hasilnya menakjubkan. Biaya yang harus dibayar adalah:

- ◆ meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan;
- ◆ menyediakan bantuan tunai bagi rumah tangga-rumah tangga;
- ◆ melakukan program bantuan tunai dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak

Keuntungan-keuntungannya adalah:

- ◆ kapasitas produktif masa depan yang meningkat di masa depan dari anak-anak yang mengenyam pendidikan lebih lama; dan
- ◆ berkurangnya hilangnya waktu yang disebabkan cedera karena pekerjaan yang dialami anak-anak

Hasil perhitungan biaya dan keuntungan ini adalah keuntungan bersih sebesar US\$ 4,1 trilyun bagi perekonomian global selama periode 20 tahun, dan sebagian besar keuntungan itu (US\$ 2,7 trilyun) diperoleh oleh Asia berkaitan dengan tingginya tingkat pekerja anak saat ini. Biayanya adalah sebesar US\$ 760 juta, sedangkan keuntungan kebanyakan berasal dari mendidik anak-anak lebih lama (US\$ 5,1 milyar) daripada perbaikan kesehatan (US\$ 28 juta).

Sumber: *Investing in Children* (Geneva: ILO-IPEC, 2003), hal. 4.



Empat alasan mengapa pengusaha harus menghapuskan pekerja anak

Alasan-alasan moral dan ekonomi

Paling tidak ada empat alasan utama mengapa pengusaha harus mengurangi dan menghapuskan pekerja anak. Alasan-alasan ini tidak hanya berdasarkan pada tuntutan etis namun juga pada faktor-faktor yang masuk akal bagi dunia usaha dalam artian yang baik.

Alasan pertama: mematuhi hukum

Hal itu ilegal

Alasan pertama untuk menghentikan pekerja anak adalah bahwa di banyak negara hal itu bertentangan dengan hukum. Sebuah perusahaan seharusnya menaati hukum pekerja anak sebagaimana juga perusahaan itu seharusnya mengikuti persyaratan legal lainnya yang ditetapkan pemerintah dimana perusahaan itu beroperasi. Kegagalan dalam menaati hukum bisa berakibat pinalti atau sanksi hukum lainnya. Dengan menaati hukum, perusahaan itu menjadi suatu badan yang jujur yang tidak perlu terlibat dengan strategi-strategi untuk menghindar yang makan biaya dan boros seperti menyembunyikan pekerja dari pengawas tenaga kerja. Perusahaan itu bisa berurusan secara jujur dan terus terang dengan pejabat pemerintah, dan berpartisipasi tanpa rasa takut dalam aktivitas yang mendukung atau mempromosikan dunia usaha yang mungkin dijalankan pihak pemerintah. Dukungan semacam ini terutama akan sangat berguna bagi perusahaan kecil atau menengah. Menaati hukum, dalam hal pekerja anak dan aspek-aspek lain hukum ketenagakerjaan, memungkinkan perusahaan itu mengadakan hubungan terbuka dan kooperatif dengan pemerintah dan bukan hubungan yang tertutup dan bersifat konfrontasi.



Empat alasan mengapa
pengusaha harus mengha-
puskan pekerja anak



Alasan ke dua: memperluas akses pasar

Pembeli asing mencari pemasok yang bebas dari pekerja anak

Masyarakat pembeli semakin sadar akan pekerja anak melalui aktivitas organisasi non pemerintah, kelompok-kelompok yang berpengaruh dan media massa. Pembeli dan merek-merek internasional ingin memenuhi standar ketenagakerjaan internasional yang berlaku dan juga menghindari publikasi yang jelek dan potensi pemboikotan. Para pembeli ini mencari produsen-produsen di negara sedang berkembang yang dijamin bebas dari pekerja anak dan telah berusaha keras untuk memastikan bahwa pekerja anak tidak dipekerjakan oleh pemasok mereka. Setiap tahun, para pembeli internasional mengganti sejumlah besar pemasok mereka, yakni mereka mengganti pemasok yang tidak memenuhi sejumlah standar, termasuk standar ketenagakerjaan. Perusahaan-perusahaan yang ingin mempertahankan atau memperluas cakupan pembeli mereka perlu memastikan bahwa tenaga kerja anak tidak dipekerjakan.

Membangun reputasi sebuah sektor

Jadi, penghapusan pekerja anak baik bagi usaha-usaha individual di negara-negara miskin. Tapi hal itu juga bagus untuk keseluruhan sektor-sektor. Sektor-sektor bisa membangun reputasi bebas pekerja anak dan reputasi itu diketahui oleh para pembeli yang pada akhirnya akan melakukan lebih banyak pemesanan. Usaha-usaha yang memproduksi barang untuk keperluan ekspor atau merupakan bagian dari rantai pasok yang berkaitan dengan ekspor menemukan bahwa pekerja anak menghilangkan akses mereka ke peluang pasar yang baru dan mungkin bisa menyebabkan usaha mereka gagal.

Menghalangi perkembangan angkatan kerja yang produktif

Sementara tekanan untuk menghapuskan pekerja anak datang dari para pembeli internasional, organisasi-organisasi sosial yang aktif di beberapa negara sedang berkembang sedang meningkatkan kewaspadaan terhadap perusahaan-perusahaan yang hanya memasok pasar domestik.

Alasan ke tiga: Meningkatkan produktivitas***Penghematan jangka pendek vs biaya jangka menengah dan panjang***

Perusahaan sering memperkerjakan anak-anak karena mereka berpikir bahwa hal itu akan meningkatkan keuntungan mereka. Namun hal ini biasanya merupakan perspektif jangka pendek. Pekerja anak mengurangi kesuksesan jangka panjang perusahaan karena hal ini akan menghambat perkembangan angkatan kerja dewasa yang terlatih dan produktif. Anak-anak hanya mempunyai jangkauan perhatian yang pendek, penghargaan yang kurang atas kontrol kualitas dan kemampuan yang kurang untuk menggunakan mesin secara efektif. Lebih jauh lagi, mereka bisa dengan mudah cedera dikarenakan oleh peralatan berat atau tugas yang sulit yang pada gilirannya akan meningkatkan biaya berkaitan dengan rekrutmen dan pelatihan untuk pekerja baru.

Perusahaan lokal juga

Beberapa bentuk usaha, biasanya yang lebih kecil di sektor informal, bisa dengan mudah menghitung penghematan biaya langsung sebagai hasil memperkerjakan anak-anak dengan upah rendah daripada memperkerjakan orang dewasa dengan upah lebih tinggi (termasuk upah minimum). Namun jauh lebih sulit menghitung biaya total dan dalam jangka panjang – biaya sesungguhnya – sebagai hasil melibatkan anak-anak yang berproduksi dengan tingkat produktivitas lebih rendah dan sering cedera. Kami telah mencatat di atas bahwa argumen tradisional tentang jari-jari yang cekatan untuk memperkerjakan anak-anak dalam pembuatan karpet di India tidak didukung oleh penelitian terinci tentang produktivitas anak-anak dibanding orang dewasa. Sayangnya, terdapat kekurangan dalam hal penelitian konkrit tentang hal ini di sektor lain yang bisa digunakan untuk menjelaskan pada pengelola usaha tentang keuntungan memperkerjakan orang dewasa.



Empat alasan mengapa pengusaha harus menghentikan pekerja anak



Alasan ke empat: Etika – melakukan hal yang benar

Membangun ekonomi yang lebih baik

Seorang pemilik perusahaan juga bisa bercermin pada pengaruh yang dimiliki perusahaannya terhadap masyarakat, baik dari segi ekonomi dan sosial atau segi etis. Pemilik berkontribusi terhadap perekonomian dengan memperkerjakan dirinya sendiri, dengan menghasilkan sesuatu dan dengan memperkerjakan orang lain. Pemilik juga bisa berkontribusi terhadap masyarakat dengan membuat keputusan ketenagakerjaan yang memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Pada gilirannya, anak-anak ini akan bisa menghasilkan lebih banyak di masa depan, akan menjadi bagian dari angkatan kerja yang terdidik dan akan berkontribusi terhadap perekonomian yang lebih produktif.

Ini adalah hal yang benar untuk dilakukan

Tetapi keputusan untuk menghindari memperkerjakan anak-anak tidak harus selalu didasarkan pada keuntungan ekonomi masa depan yang akan diperoleh anak-anak dan masyarakat. Menghindarkan anak-anak dari kesengsaraan bekerja keras dan pekerjaan yang berisiko juga diinginkan. Hal ini berarti memperkenankan anak-anak untuk mendapat kehidupan yang lebih bahagia (jika mereka tinggal dalam keluarga yang pendapatannya cukup). Dalam situasi semacam ini, tidak memperkerjakan tenaga kerja anak adalah hal yang benar untuk dilakukan.

Apakah penghapusan pekerja anak dapat tercapai?

Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak turun sebesar 26%

Dalam dua dekade terakhir, upaya bersama untuk mengurangi tingkat pekerja anak, termasuk bentuk-bentuk terburuknya, telah terlihat. Meskipun angka yang akurat sulit didapat, perkiraan ILO saat ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir. Dari jumlah pekerja anak sebanyak 246 juta pada tahun 2000, angka tersebut menurun menjadi 218 juta pada tahun 2004, dengan penurunan sebesar 11%. Jumlah anak yang bekerja dalam pekerjaan yang membahayakan telah menurun lebih cepat: dari 171 juta menjadi 126 juta dalam jangka waktu yang sama, dengan penurunan sebesar 26%. ILO menghubungkan hasil yang baik ini dengan beberapa faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah-wilayah tertentu (khususnya Asia), ratifikasi Konvensi ILO dan upaya-upaya dari pemerintah, kerjasama dengan organisasi pekerja dan pengusaha, untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaiki pendidikan bagi anak-anak dan meningkatkan peluang pendapatan orang tua mereka.²⁵

Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak bisa dihapuskan pada tahun 2016

Apakah ILO merasa bahwa, berdasarkan kecenderungan masa lalu dan didukung oleh upaya yang berkelanjutan, pekerja anak dapat dihapuskan dalam dasawarsa yang akan datang? Judul Laporan Global ILO tahun 2006 tentang pekerja anak – Akhir dari Pekerja Anak: Dalam Jangkauan – memberikan alasan untuk bersikap optimis. Laporan itu mengatakan bahwa, berdasarkan kecenderungan masa lampau dan dengan komitmen negara-negara anggota untuk menerapkan rencana nasional yang memadai dan berjangka waktu sebelum akhir 2008, bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dapat dihapuskan secara menyeluruh pada tahun 2016. Hal ini akan berkontribusi pada pengurangan pekerja anak dalam semua bentuknya, tetapi laporan ini tidak memberikan sebuah tanggal untuk penghapusan pekerja anak dalam segala bentuknya secara menyeluruh.



Menghapuskan Pekerja Anak

- Panduan Satu **Pengenalan terhadap Permasalahan Pekerja Anak**
- Panduan Dua **Bagaimana Pengusaha Dapat Menghapuskan Pekerja Anak**
- Panduan Tiga **Peran Organisasi Pengusaha dalam Menghapuskan Pekerja Anak**

Pengusaha dan Pekerja Anak di rancang untuk membantu dunia usaha dan organisasi-organisasinya memahami dan melakukan aksi menentang pekerja anak. Tiga panduan praktis ini memberikan ide-ide, nasehat-nasehat dan contoh-contoh untuk pencegahan pekerja anak, penarikan pekerja anak dari tempat kerja dan perlindungan pekerja usia muda dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

Paket ini akan menjadi referensi bagi para eksekutif, direktur dan manajer dari organisasi pengusaha dan asosiasi dunia usaha lainnya yang ingin terlibat dalam masalah yang penting dan sensitif ini.

Panduan ini terfokus pada negara-negara yang sedang berkembang dan memberikan contoh-contoh perusahaan-perusahaan dan organisasi-organisasi pengusaha yang telah mengambil langkah-langkah konkrit baik oleh mereka sendiri atau melalui kerjasama dengan Organisasi Perburuhan Internasional, donor dan lembaga-lembaga lokal, nasional dan internasional lainnya.



Bureau for Employers' Activities
International Labour Office
CH-1211 Geneva 22
Switzerland
Fax: (41 22) 799 8948
E-mail: actemp@ilo.org